

NILAI SOSIAL LIRIK LAGU EFEK RUMAH KACA DALAM ALBUM EFEK RUMAH KACA

oleh

Ganjar Fauzi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Galuh

ganjarbgt@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan penyediaan bahan ajar yang masih terpaku karena menggeneralisasi kemampuan siswa secara global. Permasalahan lainnya penggunaan bahan ajar yang kurang proporsional. Berdasarkan hal tersebut, guru dituntut memilih bahan ajar yang lebih efektif, yakni dengan memanfaatkan lirik lagu Efek Rumah Kaca yang dikaji berdasarkan nilai sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai sosial yang terdapat pada lirik lagu Efek Rumah Kaca dalam album Efek Rumah Kaca. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif. Sumber data adalah lirik lagu Efek Rumah Kaca dalam album Efek Rumah Kaca. Metode pengumpulan data ini menggunakan teknik studi pustaka, teknik dokumentasi, dan teknik analisis. Teknik pengolahan data yakni membaca, mengkaji, dan menemukan kesesuaian lirik lagu Efek Rumah Kaca dalam album Efek Rumah Kaca dengan kriteria pemilihan bahan ajar. Penelitian ini menggunakan dasar teori nilai sosial menurut Notonegoro. Nilai-nilai yang diteliti adalah nilai material, nilai vital dan nilai kerohanian. Nilai kerohanian sendiri terdiri atas nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai kebaikan atau moral serta nilai religius. Hasil penelitian menemukan bahwa, nilai material dalam lirik lagu Efek Rumah Kaca pada album Efek Rumah Kaca sebesar 25%. Nilai vital dalam lirik lagu Efek Rumah Kaca pada album Efek Rumah Kaca sebesar 8,3%. Nilai kerohanian terdapat dalam seluruh lirik lagu, terbagi atas : Nilai kebenaran sebesar 91,7%, nilai keindahan sebesar 66,7%, nilai moral sebesar 91,7 dan nilai religius sebesar 41,7%. Nilai sosial lirik lagu Efek Rumah Kaca dalam album Efek Rumah Kaca dapat dijadikan bahan ajar menulis puisi di SMA. Terbukti bahwa nilai sosial pada lirik lagu tersebut sesuai dengan kriteria bahan ajar yang digunakan yakni bahan ajarnya berarti atau bermanfaat, bahan ajarnya menarik, dan bahan ajarnya berada dalam batas-batas kemampuan peserta didik untuk mempelajarinya.

Kata kunci: Nilai Sosial, Lirik Lagu Efek Rumah Kaca.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting dipelajari oleh seluruh siswa di setiap jenjang pendidikan. Peran penting dan kedudukan bahasa Indonesia berkontribusi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka dari

itu praktik pembelajaran bahasa Indonesia harus diterapkan dengan baik dan benar oleh pengajar bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia juga terkandung nilai-nilai sastra yang patut dipelajari oleh siswa untuk

membentuk karakter untuk menunjang kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan kurikulum 2013 yang menekankan pada sisi humanistik, pembelajaran sastra dalam bahasa Indonesia dapat menumbuhkan budi pekerti yang halus dan membentuk kepribadian yang luhur dalam diri manusia seperti yang dikatakan oleh Aminuddin (2013: 37) bahwa, “apresiasi sastra merupakan kegiatan untuk menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh dapat menimbulkan kepekaan perasaan, daya pikir, dapat memetik nilai-nilai moral dan kemanusiaan yang terkandung dalam sastra”.

Semua manusia pasti menikmati sajian karya seni, baik dengan cara membaca atau mendengar, bahkan tidak menutup kemungkinan seseorang yang tadinya sebagai penikmat menjadi seorang pencipta seni. Seseorang akan mulai menciptakan karya seni apabila mulai timbul ketertarikan terhadap karya seni itu sendiri.

Salah satu konten seni dalam pembelajaran bahasa Indonesia ialah pembelajaran sastra dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah hingga saat ini belum menunjukkan perubahan yang signifikan, seperti yang dikatakan oleh Sunaryo (2010:13) bahwa “pembelajaran apresiasi di sekolah baru sebatas pemahaman literer, belum menyentuh kemampuan inferensial, evaluatif dan apresiatif. Hal ini tidak terlepas dari kenyataan umum pembelajaran sastra di sekolah yang masih berada pada sekitar pembicaraan tentang sastra dan menghafal sastra”. Hal ini mengimplementasikan bahwa sastra dalam kehidupan masih belum berjalan secara maksimal.

Pembelajaran menulis puisi merupakan salah satu contoh pembelajaran sastra dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Tujuan utama pembelajaran ini ialah siswa mampu menguasai kemampuan menulis puisi bebas, sesuai dengan KD 4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan) untuk kelas X SMA. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, diperlukannya sarana berupa bahan ajar yang relevan dan mendukung terhadap pembelajaran menulis puisi. Bahan ajar tersebut adalah bahan ajar yang dapat memberikan gambaran dan ide menulis puisi bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia SMA Kelas X, diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang disajikan dalam buku teks masih kurang lengkap. Bahan ajar yang digunakan tidak hanya bisa paham dalam membuat paham siswa dalam menulis puisi, tetapi belum dapat memberi ide dan memotivasi siswa untuk menulis puisi. Majid (2008:173), menyatakan bahwa “Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu”.

Pembelajaran sastra di dunia pendidikan harus merujuk kepada tujuan pembelajaran sastra yang tercantum dalam kurikulum, sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006, menjelaskan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagaimana yang dikutip berikut ini.

1. Berkomunikasi seara efektif dan efesien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti serta meningkatkan kpengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan Intelektual manusisa Indonesia.

Berdasarkan enam tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di atas, yang paling sesuai untuk pembelajaran sastra terdapat pada poin ke lima, yaitu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Rosidi (2003:8) mengemukakan bahwa “ada tiga hal yang menjadi penghambat keberhasilan sastra, yakni pengajaran sastra selama ini maasih banyak menekankan kepada pengetahuan sastra, pengajaran sastra yang masih kurang, dan kurangnya buku-buku sastra bermutu”.

Kondisi di atas seyogyanya menjadi bahan renungan bagi guru bahasa Indonesia, dan selanjutnya ditindaklanjuti dengan upaya penyediaan dan pemilihan

bahan pembelajaran sastra yang tepat. Upaya demikian merupakan langkah pertama menuju kepada implementasi pembelajaran sastra yang baik. Dengan pemilihan bahan ajar yang benar, guru mengajak siswa secara langsung menikmati sekaligus mencipta karya sastra.

Pembelajaran sastra, jika dilakukan dengan tepat akan berdampak pada hasil yang baik. Guru selaku pendidik harusnya melakukan persiapan yang matang sebelum memberikan pembelajaran kepada anak-anak didiknya. Kreativitas guru dalam hal ini sangat diperlukan. Mulyasa (2008:157), menyatakan bahwa:

Kreativitas guru dan peserta didik senantiasa ditingkatkan untuk membuat dan mengembangkan alat-alat pembelajaran serta alat peraga lain yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Kreativitas tersebut diperlukan, bukan semata-mata karena keterbatasan fasilitas dan dana dari pemerintah, tetapi merupakan kewajiban yang harus melekat pada setiap guru untuk berkreasi, berimprofisasi, berinisiatif, dan inovatif.

Guru dapat menggunakan kekreativannya untuk menyusun bahan ajar yang menarik bagi peserta didik supaya peserta didik merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan kreativitas guru, diharapkan dapat mengembangkan kemampuan peserata didik secara optimal, selain membuat proses belajar lebih berwarna juga mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.

Kreativitas guru dapat dilakukan dengan memilih bahan ajar yang bermanfaat dan menyenangkan salah satunya dengan memanfaatkan lirik lagu

untuk dijadikan sebagai sumber ide siswa dalam menulis puisi seperti yang dikatakan Gumiati (2010:64) “ide penulisan sebenarnya sangat banyak, bertebaran di sekeliling kita”.

Menurut KBBI (2008:869) lirik adalah “sajak pendek dalam bentuk nyanyian atau cocok untuk dinyanyikan yang melukiskan perasaan”. Sylado (1983:32) mendefinisikan lagu sebagai berikut.

Lagu bisa juga merupakan aransemèn musik yang bisa ditambah lirik (teks) yang lirik tersebut mengungkapkan perasaan dan pikiran penciptanya dengan cara-cara tertentu yang berlaku umum. Jadi, antara lagu dengan lirik berkaitan dengan bidang bahasa.

Bertolak dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik lagunya. Selain hal tersebut lirik lagu sebagai bahasa komunikasi yang dihasilkan dari pemikiran untuk menyampaikan maksud dari seorang pencipta lagu kepada pendengarnya yang digunakan sebagai media penyampaian pesan.

Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa merupakan contoh pemanfaatan karya sastra yang tepat sebagai pembelajaran sastra. Selain bisa menambah pengetahuan mengenai sastra juga bisa memperluas budi pekerti. Berbicara budi pekerti tidak akan

lepas dari nilai-nilai yang berada di masyarakat, salah satunya adalah nilai sosial.

Nilai sosial merupakan nilai yang berada di dalam masyarakat, Daroeso (dalam Herimanto 2008: 126) mengemukakan bahwa “nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat. mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat”. Sebagai contoh, orang menanggapi menolong memiliki nilai baik, sedangkan mencuri bernilai buruk. Nilai sosial merupakan petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang.

Nilai sosial memiliki fungsi umum dalam masyarakat. Di antaranya, nilai-nilai dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk mengarahkan masyarakat dalam berpikir dan bertingkah laku. Selain itu, nilai sosial juga berfungsi sebagai penentu terakhir bagi manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosial. Nilai sosial dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan peranannya.

Lirik lagu yang menyampaikan pesan sosial yang mudah diingat dan mudah dipahami adalah lagu yang terdapat pada lirik lagu Efek Rumah Kaca dalam album yang berjudul sama dengan nama *band* tersebut. Lagu-lagu dari Efek Rumah Kaca berisikan musik yang sederhana dan durasi yang singkat, menggambarkan kehidupan zaman sekarang, namun tidak mengurangi kedalaman makna dari setiap lagunya. Sejak diluncurkannya album perdananya, Efek rumah kaca langsung menarik perhatian kalangan remaja,

apalagi mereka yang bosan dengan musik pop melayu yang lagu begitu-begitu saja.

Lagu-lagu Efek Rumah Kaca yang menggambarkan kehidupan nyata akan membantu siswa untuk memahami kehidupan sosial lingkungannya. Selain dapat membentuk karakter siswa mendengarkan lagu Efek Rumah Kaca juga membantu siswa untuk menciptakan karya sastra, karena tanpa memahami lingkungannya siswa kurang dalam memahami karya sastra, seperti dikatakan Aminuddin (2013:47) bahwa “karya sastra tidak dapat dipahami selengkap-lengkapannya apa bila dipisahkan dari lingkungan”.

Alasan pemilihan lagu ini karena setiap lagunya berisikan pesan sosial yang positif, sehingga dapat memicu minat dan kreativitas, serta memberi ide dan referensi kepada siswa dalam belajar menulis puisi melalui bahan ajar dari lirik lagu Efek Rumah Kaca *Band*.

Bertolak dari uraian latar belakang landasan di atas, penulis termotivasi untuk mengetahui mengenai nilai sosial yang terdapat di dalam lirik lagu Efek Rumah Kaca dalam album Efek Rumah Kaca yang disajikan ke dalam penulisan karya ilmiah.

METODE

Metode dalam bahasa Indonesia adalah cara untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap kegiatan penelitian memiliki metode yang berbeda. Begitu pula dengan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode deskriptif. Arikunto (2010:3) mengemukakan bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau lain-lain yang sudah

disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.

Penelitian deskriptif ini menganalisis nilai sosial lirik lagu Efek Rumah Kaca dalam album Efek Rumah Kaca untuk dijadikan bahan ajar menulis kreatif puisi di SMA.

Berdasarkan teori dan uraian tersebut, maka metode yang ditentukan pada penelitian ini adalah deskriptif, dimana yaitu untuk menggambarkan keadaan secara sistematis, faktual secara akurat mengenai fakta-fakta keadaan, suatu bentuk fenomena yang sedang diselidiki yaitu pada lirik lagu Efek Rumah Kaca dalam album Efek Rumah Kaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil analisis nilai sosial yang terdapat dalam lirik lagu Efek Rumah Kaca dalam album Efek Rumah Kaca merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Notonegoro bahwa nilai sosial terbagi atas nilai material, nilai vital dan nilai kerohanian (keindahan, kebenaran, kebaikan atau moral dan religius).

Sekaitan dengan hal di atas, lebih lanjut Notonegoro (dalam Herimanto, 2010 : 128) menyatakan bahwa, “Nilai material merupakan nilai yang berguna untuk fisik atau jasmani manusia”. Sedangkan Walker G Everent (1918 : 42) menjelaskan bahwa, “Nilai-nilai ekonomi (*economic values*), yaitu nilai-nilai yang berhubungan dengan sistem ekonomi”. Di era moderen saat ini kebutuhan materi tidak dapat dipisahkan dari keadaan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai material yang dimaksud merujuk pada segala

sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan fisik seseorang.

Berdasarkan hal di atas, peneliti menemukan sesuatu yang berhubungan dengan jasmani terdapat dalam lirik album Efek Rumah Kaca. Temuan tersebut termasuk ke dalam nilai material, yang walaupun tidak mendominasi tetapi dapat mengindikasikan terdapat nilai material yang dapat memberi motivasi bagi pendengarnya untuk berjuang memperjuangkan kebutuhan jasmaninya. Hal tersebut dapat dibuktikan pada lirik berikut : *Siapa yang berani bernyanyi/ Nanti akan dikebiri* (lagu Jalang), *Insomnia coba aku/ Pecahkan segala misterimu/ Kunanti dan kucari seserpih mimpi* (lagu Insomnia), *Kita akan terbakar* (lagu Efek Rumah Kaca).

Lirik-lirik tersebut memberikan keterangan secara jelas bahwa, segala sesuatu yang menunjukkan adanya hubungan antara lirik dengan unsur fisik jasmani manusia. Manusia harus berjuang untuk memenuhi kebutuhan fisiknya, tidak hanya diam dan menunggu, karena segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan jasmani seseorang haruslah dicari.

Berdasarkan temuan di atas, maka penulis dapat menyatakan bahwa lirik-lirik dalam album Efek Rumah kaca yang berhubungan dengan fisik atau jasmani manusia termasuk ke dalam nilai material.

Setelah nilai material, nilai selanjutnya adalah nilai vital. Notonegoro (dalam Herimanto, 2010 : 128) mengatakan bahwa, "Nilai vital merupakan segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk mengadakan kegiatan dan aktivitas". Sedangkan Walker G Everent (1918 : 42) menjelaskan bahwa, "Nilai-nilai perserikatan (*association*

values), nilai-nilai yang meliputi berbagai bentuk perserikatan manusia dan persahabatan, kehidupan keluarga, sampai dengan tingkat internasional". Hal ini mengindikasikan bahwa nilai vital adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan rutinitas yang dilakukan oleh manusia atau mempengaruhi aktivitasnya.

Sekaitan pengertian di atas, peneliti menemukan lirik yang ada kaitannya dengan aktivitas rutin manusia, yang terdapat dalam album Efek Rumah Kaca. Terdapat temuan tersebut dikategorikan ke dalam nilai vital dalam lirik album Efek Rumah Kaca.

Nilai vital yang terdapat dalam lirik lagu album Efek Rumah Kaca dapat disajikan seperti lirik berikut : *Ku rindu untuk bercumbu/ Mesra alam bawah sadarku/ Kunanti dan kucari seserpih mimpi* (lagu Insomnia).

Lirik tersebut menunjukkan keterangan yang jelas bahwa adanya hubungan antara lirik dengan hal yang bersangkutan hal yang menunjang aktivitas sehari-hari manusia. Lirik tersebut menggambarkan kebutuhan istirahat, tanpa istirahat manusia tidak dapat untuk melakukan kegiatan. istirahat merupakan hal yang menunjang aktivitas seseorang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lirik tersebut mengandung nilai vital.

Berdasarkan temuan di atas, maka penulis dapat menyatakan bahwa lirik yang ada hubungannya dengan kelangsungan kegiatan manusia sehari-hari dalam album Efek Rumah kaca yang berhubungan dengan fisik atau jasmani manusia termasuk ke dalam nilai vital.

Yang terakhir aspek nilai sosial menurut Notonegoro adalah nilai kerohanian. Nilai kerohanian sendiri terbagi atas empat nilai-nilai yang

membangunnya, yaitu : nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai kebaikan atau moral dan nilai religius.

Aspek nilai kerohanian yang pertama adalah nilai kebenaran. Notonegoro (dalam Herimanto, 2010 : 128) mengatakan bahwa, “Nilai kebenaran adalah segala sesuatu yang berguna bagi batin (rohani), bersumber pada akal manusia”. Sedangkan Walker G Everent (1918 : 42) menjelaskan bahwa, “Nilai-nilai kejasmanian (*bodily values*), yaitu nilai yang meliputi nilai-nilai pengetahuan dan pencarian kebenaran”. Walaupun berbeda istilah akan tetapi makna dari nilai kebenaran dan nilai-nilai kejasmanian dapat dikatakan sama. Maka dari itu penulis berpendapat bahwa nilai kebenaran merupakan segala sesuatu yang bersumber pada nalar dan logika manusia.

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menemukan lirik-lirik yang mengidokasikan nilai kebenaran terdapat dalam album Efek Rumah Kaca. Nilai kebenaran mendominasi lirik album Efek Rumah Kaca, karena terdapat 11 (sebelas) temuan nilai kebenaran di dalam album efek Rumah Kaca.

Nilai kebenaran yang terdapat dalam album Efek Rumah Kaca dapat disajikan seperti larik berikut : *Siapa yang berani bernyanyi/ Nanti akan dikebiri* (lagu Jalang), *Kita berdua hanya berpegangan tangan/ Tak perlu berpelukan/ Kita berdua hanya saling bercerita/ Tak perlu memuji* (lagu Jatuh Cinta Itu Biasa Saja), *Aku bertemu kamu dalam gelap/ Aku menuntunmu menuju terang/ Menuju terang dari gelap malam* (lagu Bukan Lawan Jenis), *Duhai korban keganasan/ Peliknya kehidupan urban* (lagu Belanja Terus Sampai Mati), *Kau bunuh suhu di sangkarku/ Cuaca di*

tamanku (lagu Insomnia), *Demi masa / Sungguh kita terhisap/ Ke dalam lubang hitam/ Karena kita manusia* (lagu Debu-debu Batteredangan), *Ku bisa tenggelam di lautan/ Aku bisa diracun di udara/ Aku bisa terbunuh di trotoar jalan* (lagu Di Udara), *Tipis ozon berlubang/ Debu kosmik hujan asam/ Matahari tiada tirai/ Bakal bunga tak mekar* (lagu Efek Rumah Kaca), *Kita memang benar-benar melayu../ (Uuuuh..) Suka mendayu-dayu uu.. (uu)* (lagu Cinta Melulu), *Sebelah mataku yang mempelajari/ Gelombang mengisi seluruh ruang tubuhku/ Terbentuk dari sel akut/ Dan diabetes adalah sebuah proses yang alami* (lagu Sebelah Mata), *Selalu ada yang bernyanyi dan berelegi/ Di balik awan hitam* (lagu Desember)

Lirik-lirik tersebut memberikan keterangan secara jelas bahwa, hal-hal yang dapat diterima oleh logika manusia sebagai sebuah kebenaran terdapat dalam lirik album Efek Rumah Kaca. Adanya hubungan antara makna yang ada dalam lirik dengan nalar manusia, yang dapat diterima kebenarannya di dunia nyata. Misalnya lirik : *Duhai korban keganasan/ Peliknya kehidupan urban* (lagu Belanja Terus Sampai Mati), hal tersebut dapat kita jumpai di dunia nyata, kehidupan kaum urban yang dituntut waktu dan tenaga untuk meneruskan hidup. Terasa sangat pelik dan kompleks menjalani hidup sebagai kaum urban.

Lirik : *Tipis ozon berlubang/ Debu kosmik hujan asam/ Matahari tiada tirai/ Bakal bunga tak mekar* (lagu Efek Rumah Kaca), ozon bumi semakin tipis, terjadi hujan asam yang menimbulkan pemanasan global. Hal tersebut benar terjadi yang menunjukkan nilai kebenaran dalam album Efek Rumah Kaca.

Contoh nilai kebenaran lainnya dalam lirik album Efek Rumah kaca adalah dalam lirik : *Kau bunuh suhu di sangkarku/ Cuaca di tamanku*. Lirik tersebut menggambarkan keresahan yang dirasakan jika mengalami insomnia. Rasa gelisah, risih dan lelah sangat mengganggu karena mengganggu kesehatan juga mengganggu aktivitas sehari-hari. Ini merupakan nilai kebenaran, penulis sendiri merasakan betapa mengganggunya insomnia bagi seseorang.

Berdasarkan temuan di atas, maka penulis dapat menyatakan bahwa lirik yang ada dalam album Efek Rumah kaca yang menggambarkan keadaan dunia nyata termasuk ke dalam nilai kebenaran.

Aspek nilai kerohanian yang kedua adalah nilai keindahan. Notonegoro (dalam Herimanto, 2010 : 128) mengatakan bahwa, “Nilai keindahan adalah segala sesuatu yang berguna bagi batin (rohani) manusia bersumber pada rasa keindahan (nilai estetika)”. Nilai keindahan merupakan rasa kagum dari seseorang karena melihat atau mendengar sesuatu.

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menemukan nilai keindahan yang terdapat dalam lirik album Efek Rumah Kaca. Terdapat temuan nilai keindahan dalam lirik album Efek Rumah Kaca, nilai keindahan cukup mendominasi, karena terdapat 8 (delapan) temuan nilai keindahan dalam album Efek Rumah Kaca.

Nilai keindahan yang terdapat dalam album Efek Rumah Kaca dapat disajikan seperti lirik berikut : *Ketika rindu, menggebu gebu, kita menunggu/ Jatuh cinta itu biasa saja* (lagu Jatuh Cinta Itu Biasa Saja), *Pada siapa mohon perlindungan/ Debu-debu berterbangan* (lagu Debu-debu Beterbangan), *Kerap ku*

disingkirkan/ Sampai dimana kapan (lagu Di Udara), *Wajah bumi menangis/ Sedang kita tak mengerti* (lagu Efek Rumah Kaca), *Nikmatilah saja kegundahan ini/ Segala denyutnya yang merobek sepi/ Kelesuan ini jangan lekas pergi/ Aku menyelami sampai lelah hati* (lagu Melankolia), *Elegi patah hati/ Ode pengusir rindu* (lagu Cinta Melulu), *Sebelah mataku yang mampu melihat/ Bercak adalah sebuah warna warna mempesona/ Membaur suara, dibawanya kegetiran/ Begitu asing terdengar* (lagu Sebelah Mata), *Menanti seperti pelangi setia/ Menunggu hujan reda* (lagu Desember).

Lirik-lirik tersebut memberikan keterangan secara jelas bahwa, adanya sesuatu yang indah dalam lirik album Efek Rumah Kaca. Misal : *Menanti seperti pelangi setia/ Menunggu hujan reda* (lagu Desember). Lirik tersebut mengandung nilai estetika yang tinggi, pelangi dapat diartikan sebagai sebuah kegembiraan dan hujan dapat diartikan sebagai kesedihan. Lirik tersebut diartikan bahwa ada kegembiraan sesudah kesedihan. Dapat disimpulkan bahwa nilai keindahan terkandung didalamnya.

Contoh nilai keindahan lainnya terkandung dalam lirik : *Nikmatilah saja kegundahan ini/ Segala denyutnya yang merobek sepi/ Kelesuan ini jangan lekas pergi/ Aku menyelami sampai lelah hati*. Jatuh cinta memang sejuta rasa, ada suka, sedih, gembira, lesu dan lainnya. Harus pandai menyikapi hal-hal tersebut, jangan terbawa perasaan sehingga menghilangkan logika dalam bertindak. Sabar dalam menghadapi masalah supaya cinta tetap indah sampai waktu yang memisahkan.

Aspek nilai kerohanian yang ketiga adalah nilai kebaikan atau moral. Notonegoro (dalam Herimanto, 2010 :

128) mengatakan bahwa, “Nilai kebaikan atau moral merupakan segala sesuatu yang berguna bagi batin (rohani), bersumber pada kodrat manusia / menurut suara hati manusia”. Sedangkan Walker G Everent (1918 : 42) menjelaskan bahwa, “Nilai-nilai watak (*character values*), nilai yang meliputi seluruh tantangan, serta kesalahan pribadi dan sosial, termasuk keadilan, kesediaan menolong, kesukaan pada kebenaran, dan kesediaan mengontrol diri”. Berdasarkan pengertian tersebut, penulis menyatakan bahwa nilai kebaikan atau moral merupakan segala sesuatu yang memberikan dampak positif bagi jiwa manusia.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menemukan nilai kebaikan/ moral yang terdapat dalam lirik album Efek Rumah Kaca. Terdapat lirik-lirik yang memberikan pesan kebaikan bagi manusia yang mengindikasikan nilai kebaikan/ moral dalam lirik album Efek Rumah Kaca. Nilai keindahan mendominasi, karena terdapat 11 (sebelas) temuan nilai keindahan dalam album Efek Rumah Kaca.

Nilai kebaikan atau moral yang terdapat dalam album Efek Rumah Kaca dapat disajikan seperti lirik berikut : *Karena kami, beda misi/ Lalu mereka bilang kami jalang/ Lalu mereka bilang kami jalang* (lagu Jalang), *Kita berdua tak pernah ucapkan maaf/ Tapi saling mengerti/ Kita berdua tak hanya menjalani cinta/ Tapi menghidupi* (lagu Jatuh Cinta Itu Biasa Saja), *Aku takut kamu suka pada diriku/ Karena memang aku bukan lawan jenismu* (lagu Bukan Lawan Jenis), *Awal dari sebuah kepuasan/ Kadang menghadirkan kebanggaan/ Raih keangku* (lagu Belanja Terus Sampai Mati), *Gerimis datang musnahlah gersang/ Ku tetap*

terjaga, aku tetap terjaga/ Habis terkuras kelenjar air mata/ Ku tetap terjaga, aku tetap terjaga (lagu Insomnia), *Pada saatnya nanti/ Kita merugi* (lagu Debu-debu Beterbangan), *Tapi aku tak pernah mati/ Tak akan berhenti* (lagu Di Udara), *Kita akan wariskan/ Untuk anak dan cucu kita* (lagu Efek Rumah Kaca), *Nada-nada yang minor/ Lagu perselingkuhan* (lagu Cinta Melulu), *Tapi sebelah mataku yang lain menyadari/ Gelap adalah teman setia/ Dari waktu waktu yang hilang* (lagu Sebelah Mata), *Aku selalu suka sehabis hujan/ Di bulan desember/ Di bulan desember* (lagu Desember”.

Lirik-lirik tersebut memberikan keterangan secara jelas bahwa, adanya pesan moral atau kebaikan yang terkandung di dalam lirik album Efek Rumah Kaca. Misalnya : *Aku takut kamu suka pada diriku/ Karena memang aku bukan lawan jenismu* (lagu Bukan Lawan Jenis), lirik tersebut mengandung pesan moral bahwa tertarik pada sesama jenis adalah sebuah kesalahan. Hal yang melawan kodrat manusia yang sudah diciptakan berpasang-pasangan dengan lawan jenis, bukan sesama jenis. Pesan moral yang disampaikan dalam album efek rumah kaca merupakan ajakan untuk berbuat baik pada sesama manusia.

Contoh nilai moral lainnya adalah lirik : *Karena kami, beda misi/ Lalu mereka bilang kami jalang/ Lalu mereka bilang kami jalang*. Lirik tersebut menggambarkan keadaan yang ada di Indonesia saat ini. Masyarakat Indonesia dipecah-pecah dan dibuat kubu-kubu, oleh pihak-pihak yang mengambil keuntungan dari keruhnya keadaan. Baik dari suku, agama dan sikap politik semuanya seakan-akan dibuat seperti bermusuhan, saling menyalahkan satu sama lain dan

menganggap dirinya sendiri paling benar. Menjadikan perbedaan sebagai tembok pemisah yang membuat situasi tidak nyaman. Padahal yang sebenarnya semua adalah saudara, satu bangsa, yang seharusnya saling menguatkan satu sama lain demi kebaikan bersama.

Aspek nilai kerohanian yang terakhir adalah nilai religius. Notonegoro (dalam Herimanto, 2010 : 128) mengatakan bahwa, “Nilai religius merupakan segala sesuatu yang berguna bagi batin (rohani) manusia bersumber pada ajaran Tuhan”.

Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti menemukan lirik-lirik yang menggambarkan perintah dan aturan tuhan nilai yang terdapat dalam lirik album Efek Rumah Kaca. Lirik tersebut dikategorikan ke dalam nilai religius dalam album Efek Rumah Kaca. Terdapat temuan nilai religius dalam lirik album Efek Rumah Kaca, meskipun nilai religius tidak mendominasi, karena terdapat 5 (lima) temuan nilai religius dalam album Efek Rumah Kaca.

Nilai religius yang terdapat dalam album Efek Rumah Kaca dapat disajikan seperti lirik berikut : *Karena mereka, paling suci/ Lalu mereka bilang kami jalang* (lagu Jalang), *Jika jatuh cinta itu buta/ Berdua kita akan tersesat/ Saling mencari di dalam gelap/ Kedua mata kita gelap/ Lalu hati kita gelap/ Hati kita gelap/ Lalu hati kita gelap* (lagu Jatuh Cinta Itu Biasa Saja), *Aku takut kamu suka pada diriku/ Karena memang aku bukan lawan jenismu* (lagu Bukan Lawan Jenis), *Tapi tapi itu hanya kiasan/ (belanja terus sampai mati)/ Juga juga suatu pembenaran (belanja terus sampai mati)/ Atas bujukan setan/ Hasrat yang dijebak zaman/ Kita belanja terus sampai mati*

(lagu Belanja Terus Sampai Mati), *Demi masa/ Sungguh kita tersesat/ Membiaskan yang haram/ Karena kita manusia* (lagu Debu-debu Beterbangan).

Lirik-lirik tersebut memberikan keterangan secara jelas bahwa, adanya hubungan antara manusia dengan tuhan dan aturannya. Misalnya pada lirik : *Jika jatuh cinta itu buta/ Berdua kita akan tersesat/ Saling mencari di dalam gelap/ Kedua mata kita gelap/ Lalu hati kita gelap/ Hati kita gelap/ Lalu hati kita gelap* (lagu Jatuh Cinta Itu Biasa Saja), lirik tersebut menyiratkan hubungan manusia dengan Tuhan melalui aturanNya. Jika seseorang jatuh cinta kepada orang lain tapi tidak melibatkan tuhan diantara mereka maka yang ada hanya nafsu. Cintailah orang lain melalui Tuhan dan Cintailah Tuhan untuk saling mencintai dalam kebaikan. Hal ini dapat menggambarkan keseluruhan nilai religius dalam lirik album Efek Rumah Kaca.

Contoh lainnya misal pada lirik : *Tapi tapi itu hanya kiasan/ (belanja terus sampai mati)/ Juga juga suatu pembenaran (belanja terus sampai mati)/ Atas bujukan setan/ Hasrat yang dijebak zaman/ Kita belanja terus sampai mati.* Lirik tersebut menggambarkan sifat manusia yang sering menghambur-hamburkan harta miliknya dengan membeli apa yang diinginkannya, namun tidak memikirkan apakah itu memang benar-benar perlu atau tidak. Seringnya manusia manusia tidak memperhatikan kepentingan, dan menuruti kemauannya. Hal tersebut termasuk dalam tindakan pemborosan. Ajaran agama manapun pasti mengajarkan umatnya untuk berhemat dan menahan keinginan demi hal yang jauh lebih penting.

Berdasarkan temuan aspek-aspek nilai sosial dalam album Efek Rumah Kaca, terlihat jelas adanya keterkaitan antara teori nilai sosial menurut Notonegoro dengan lirik-lirik dalam album Efek Rumah Kaca. Sehingga penulis menyatakan bahwa teori Notonegoro relevan dengan nilai sosial dalam album Efek Rumah Kaca. Setiap lirik yang mengandung aspek nilai-nilai sosial masuk didasarkan pada pengertian nilai-nilai pembangun nilai sosial.

Meskipun besarnya nilai-nilai pembangun nilai sosial besarnya tidak seregam, namun nilai sosial dalam lirik album Efek Rumah Kaca cukup kompleks. Hal tersebut dapat dikatakan karena terdapat dalam setiap lagu dan semua aspek nilai sosial ada dalam lirik album Efek Rumah Kaca. Penulis menyatakan lirik album Efek Rumah Kaca berisi pesan-pesan sosial yang bermanfaat bagi pendengarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap lirik lagu efek Rumah Kaca album Efek rumah Kaca, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai sosial yang terdapat dalam lirik lagu Efek Rumah Kaca album Efek Rumah Kaca adalah nilai material, nilai vital dan nilai keroanian (nilai kebenaran, keindahan, nilai kebaikan atau moral dan nilai religius)

1. Nilai material dalam lirik lagu Efek Rumah Kaca album Efek Rumah Kaca terkandung di dalam 3 lagu atau sebanyak (25%), yaitu lagu : “Belanja Terus sampai Mati”, “Insomnia” dan “Efek rumah Kaca”.

2. Nilai vital dalam lirik lagu Efek Rumah Kaca album Efek Rumah Kaca terkandung di dalam 1 lagu atau sebanyak (8,3) album Efek Rumah Kaca, yaitu dalam lagu “Insomnia”.
3. Nilai kerohanian dalam lirik lagu Efek Rumah Kaca album Efek Rumah Kaca terkandung di dalam seluruh lagu. Nilai kerohanian bersifat kompleks, karena di dalam nilai kerohanian terdapat nilai-nilai lain yang mengikutinya, nilai-nilai tersebut adalah nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai kebaikan atau moral dan nilai religius.
 - a. Nilai Kebenaran
Nilai kebenaran dalam lirik lagu Efek Rumah Kaca album Efek Rumah Kaca terkandung di dalam 11 lagu atau sebanyak (91,7%), yaitu lagu : “Jalang”, “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja”, “Bukan Lawan Jenis”, “Belanja Terus Sampai Mati”, “Isomnia”, “Debu-debu Beterbangan”, “Di Udara”, “Efek Rumah Kaca”, “Cinta Melulu”, “Sebelah Mata” dan “Desember”.
 - b. Nilai Keindahan
Nilai keindahan dalam lirik lagu Efek Rumah Kaca album Efek Rumah Kaca terkandung di dalam 8 lagu atau sebanyak (66,7%), yaitu lagu : “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja”, “Belanja Terus Sampai Mati”, “Debu-debu Beterbangan”, “Di Udara”, “Efek Rumah Kaca”, “Cinta Melulu”, “Sebelah Mata” dan “Desember”.
 - c. Nilai Kebaikan atau Moral
Nilai kebaikan atau moral dalam lirik lagu Rumah Kaca album Efek Rumah Kaca terkandung di dalam

11 lagu atau sebanyak (91,7%), yaitu lagu : “Jalang”, “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja”, “Bukan Lawan Jenis”, “Belanja Terus Sampai Mati”, “Isomnia”, “Debu-debu Beterbangan”, “Di Udara”, “Efek Rumah Kaca”, “Cinta Melulu”, “Sebelah Mata” dan “Desember”.

d. Nilai Religius

Nilai religius dalam lirik lagu Rumah Kaca album Efek Rumah Kaca terkandung di dalam 5 lagu atau sebanyak (41,7%), yaitu lagu : “Jalang”, “Jatuh Cinta Itu Biasa Saja”, “Bukan Lawan Jenis”, “Belanja Terus Sampai Mati” dan “Debu-debu Beterbangan”.

Pranowo. 2014. Teori Belajar Bahasa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rosidi, A. 2003. Ikhtisar Sejarah Sastra. Bandung: Bina Cipta

Soekanto, Soerjono.1990. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Administratif (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Waluyo, Herman J. 1987. Teori dan Apresiasi Puisi. Jakarta : Erlangga

Sumber Lain :

Lirik Lagu Efek Rumah Kaca dalam Album efek Rumah Kaca. Jakarta : Pavilliun Recrod

DAFTAR PUSTAKA

Amiuddin. 2013. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Malang: Sinar Baru Algesindo

Chaer, Abdul. 2011. Sociolinguistik. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Faruk.2012. Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-modernisme.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gumiati, Teti. 2010. Kiat Praktis Menulis Puisi Teori Dan Aplikasi. Bandung: Batic Press

Herimanto. 2008. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta: PT. Bumi Aksara

KBBI. 2008. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Koswara, D. Deni. 2008. Bagaimana Menjadi Guru Kreatif. Bandung: Pribumi Mekar

Maryati, Kun. dan Suryawati, Juju. 2001. Sosiologi. Jakarta: Eris

Pradopo, R. Djoko. 2010. Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada